
Analisis Sistematis Efektivitas Penerapan E-Learning Sebagai Pertemuan Tambahan Pada Mata Kuliah 3 SKS Di Perguruan Tinggi

Dzaki Nurhadi, Agis Pratama Ilmansyah, Muhammad Rizki
Sistem Informasi, Universitas Pamulang, Banten Indonesia
dzakinurhadi88@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi mendorong perguruan tinggi mengadopsi e-learning, yang secara konsep memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kurikulum, terbukti efektif sebagai solusi fleksibel. Namun, dalam konteks mata kuliah 3 SKS dengan cakupan materi yang luas, efektivitas e-learning sebagai pertemuan tambahan (blended learning) perlu diuji secara sistematis terhadap faktor penerimaan pengguna, dampak akademik, dan kendala implementasi. Tujuan penelitian ini adalah melakukan sintesis komprehensif untuk mengidentifikasi faktor penentu keberhasilan e-learning pada mata kuliah tersebut. Metode yang digunakan adalah Studi Literatur Sistematis (SLS) atau *Systematic Literature Review* terhadap 15 artikel jurnal ilmiah relevan, dengan teknik analisis data kualitatif tematik dan sintesis deskriptif. Hasil sintesis menunjukkan bahwa penerapan e-learning efektif karena persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) yang tinggi dan berkorelasi positif dengan capaian akademik. Kendala utama terletak pada infrastruktur teknis (jaringan) dan kendala pedagogis (penggunaan sistem yang pasif). Keberhasilan sistem sangat ditentukan oleh transisi dari sekadar repositori materi menjadi lingkungan belajar interaktif yang didukung oleh peningkatan kompetensi dosen.

Kata kunci : e-learning, efektivitas, pertemuan tambahan, mata kuliah 3 SKS, pembelajaran daring, Kualitatif, Studi Literatur Sistematis

ABSTRACT

The development of information technology has driven higher education institutions to adopt e-learning, which conceptually utilizes digital technology to support the curriculum, proving to be an effective flexible solution. However, in the context of a 3-credit course with a broad scope of material, the effectiveness of e-learning as an additional session (blended learning) needs to be systematically examined in relation to user acceptance, academic impact, and implementation challenges. The aim of this study is to conduct a comprehensive synthesis to identify the determining factors for the success of e-learning in such courses. The methodology used is a Systematic Literature Review (SLR) of 15 relevant academic journal articles, with thematic qualitative data analysis techniques and descriptive synthesis. The results of the synthesis indicate that e-learning implementation is effective due to the high perceived usefulness, which positively correlates with academic achievement. The main challenges lie in technical infrastructure (network) and pedagogical issues (passive system use). The success of the system is highly determined by the transition from being merely a repository of materials to an interactive learning environment supported by enhanced faculty competencies.

Keywords: e-learning, effectiveness, additional sessions, 3-credit course, online learning, qualitative, Systematic Literature Review

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat telah mendorong terjadinya transformasi pendidikan, di mana lembaga pendidikan tinggi dituntut untuk mengadopsi metode pembelajaran yang relevan dengan kemajuan di era digital (Fitriyadi, 2020). Implementasi TIK dalam proses belajar mengajar dikenal sebagai e-learning. Secara konsep, e-learning merupakan sistem yang memanfaatkan jaringan internet dan perangkat teknologi digital untuk mendukung pelaksanaan kurikulum (Sukiman, 2017). Sistem ini terbukti efektif dalam memfasilitasi kegiatan akademik, terutama ketika situasi darurat mengharuskan proses belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh (Sa, 2021).

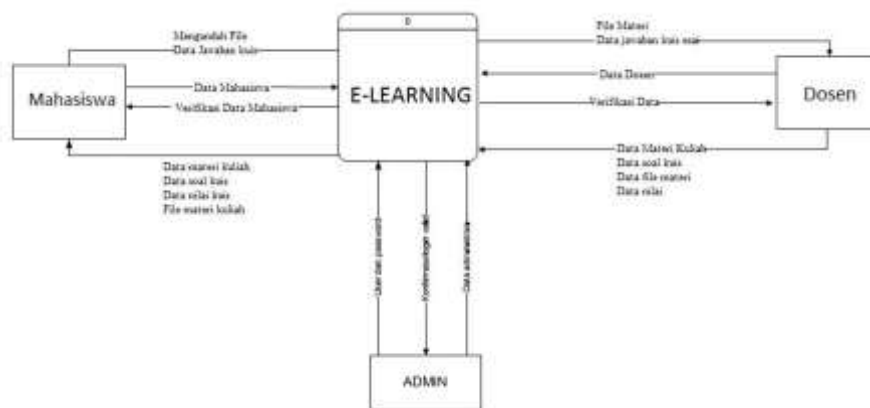
Dalam sistem perkuliahan, khususnya pada mata kuliah dengan bobot 3 Satuan Kredit Semester (SKS), cakupan materi yang luas memerlukan waktu pendalaman konsep yang intensif. Keterbatasan waktu tatap muka di kelas konvensional sering menjadi hambatan. Oleh karena itu, e-learning sering digunakan sebagai pelengkap atau pertemuan tambahan. Penerapan ini memberikan keuntungan berupa fleksibilitas dan aksesibilitas, serta membantu meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam belajar.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini disusun untuk membangun landasan teoretis dan kerangka konseptual yang relevan dengan efektivitas penerapan *e-learning* sebagai pertemuan tambahan pada mata kuliah dengan bobot 3 Satuan Kredit Semester (SKS). Kajian literatur ini dibagi menjadi sub-bagian yang membahas konsep dasar *e-learning*, perannya dalam konteks mata kuliah SKS tinggi (*blended learning*), serta faktor-faktor multidimensi yang memengaruhi keberhasilannya.

Konsep Dasar dan Karakteristik E-Learning di Perguruan Tinggi

E-learning didefinisikan sebagai sistem pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dan teknologi digital untuk mendukung implementasi kurikulum (Sukiman, 2017). Penerapan ini membawa transformasi dari pendidikan konvensional ke bentuk digital (Sulthan, Saifuddin, & Elearning, 2017). E-learning diakui secara luas karena menawarkan fleksibilitas dan mendukung proses belajar (Indrawan, Juitania, & Hidayat, 2021)..



Gambar 2. 1. Diagram Sistem E-learning

Sumber: <https://rynsulistio.blogspot.com/2016/01/aplikasi-e-learning-berbasis-web.html>

E-Learning sebagai Pertemuan Tambahan pada Mata Kuliah SKS Tinggi

Penggunaan e-learning sebagai pertemuan tambahan (blended learning) pada mata kuliah 3 SKS bertujuan melengkapi alokasi waktu tatap muka yang terbatas. Metode ini meningkatkan fleksibilitas dan aksesibilitas materi, serta menjadi alat penting untuk meningkatkan partisipasi belajar mahasiswa (Fatmawati, 2019). Desain pembelajaran yang interaktif, seperti forum diskusi, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dibandingkan metode penyampaian materi pasif (Suryati & Gusti, 2024).

Faktor Penentu Efektivitas E-Learning

Efektivitas e-learning merupakan konsep multidimensi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci berdasarkan literatur terdahulu:

1. **Persepsi Pengguna (Kemudahan dan Manfaat):** Efektivitas seringkali diukur berdasarkan penerimaan pengguna terhadap sistem. Parameter utamanya meliputi Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use), yang merupakan elemen krusial dalam analisis sistem e-learning (Saifuddin, 2018), dan manfaat yang dapat dirasakan (Perceived Usefulness), yang menjadi parameter utama dalam mengukur keefektifitasan (Fitriyadi, 2020).
2. **Dampak terhadap Hasil Belajar:** Studi menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis e-learning memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa, ditunjukkan dengan adanya perbedaan nilai post-test yang lebih tinggi pada kelompok yang menggunakan e-learning (Sa, 2021).
3. **Kendala dan Faktor Penghambat:** Tantangan yang sering muncul meliputi masalah teknis seperti kualitas jaringan internet yang tidak memadai (Hidayati, 2020), serta kendala pedagogis dan non-teknis, termasuk kurangnya sosialisasi fitur dan kesenjangan motivasi belajar mahasiswa (Sukiman, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Studi Literatur Sistematis (SLS) atau *Systematic Literature Review*. Desain ini dipilih untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan empiris dari berbagai publikasi ilmiah yang relevan mengenai efektivitas penerapan e-learning[10]. Melalui SLS, peneliti bertujuan untuk mengintegrasikan data dari studi-studi terpisah guna mencapai pemahaman yang lebih terpadu dan dapat digeneralisasi mengenai faktor penentu keberhasilan e-learning sebagai pertemuan tambahan pada mata kuliah SKS tinggi. Prosedur SLS yang sistematis ini akan didokumentasikan secara visual menggunakan diagram alir untuk memastikan transparansi dalam proses seleksi literatur.

Subjek penelitian utama adalah artikel jurnal ilmiah dan dokumen akademik lain yang relevan. Seleksi literatur dilakukan melalui teknik Purposive Sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat. Kriteria ini dijabarkan lebih lanjut dalam Tabel 3.1 untuk memastikan transparansi dan keakuratan proses penyaringan literatur:

Kriteria Inklusi dan Eksklusi Seleksi Literatur

Tabel 3. 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Seleksi Literatur

No	Kategori	Kriteria Inklusi (Literasi yang Diterima)	Kriteria Eksklusi (Literasi yang Ditolak)
1.	Jenjang Pendidikan	Fokus pada Perguruan Tinggi (Universitas/Institut)	Fokus pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
2.	Fokus Topik	Membahas aspek efektivitas, persepsi pengguna (kemudahan/manfaat), dampak hasil belajar, atau kendala/faktor sukses <i>e-learning</i> .	Hanya membahas pengembangan teknis perangkat lunak tanpa evaluasi pengguna.
3.	Jenis Data	Mengandung data empiris (hasil survei, kuasi-eksperimen, atau studi kasus).	Hanya bersifat studi konseptual atau <i>review</i> non-sistematis.
4.	Ketersediaan	Tersedia dalam format teks penuh (<i>full-text</i>).	Abstrak saja atau tidak dapat diakses penuh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Analisis Dokumen, melalui dua tahap utama: Pencarian Literatur menggunakan kata kunci spesifik ("efektivitas *e-learning*," "kendala pembelajaran daring," dll.) pada basis data akademik, dan Ekstraksi Data. Data kunci dari literatur yang lolos seleksi kemudian dicatat dalam matriks. Matriks ini didasarkan pada skema ekstraksi data berikut (Tabel 3.2), yang memastikan bahwa setiap temuan dicatat sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Skema Ekstraksi Data Kunci untuk Analisis Tematik

Tabel 3. 2. Skema Ekstraksi Data Kunci untuk Analisis Tematik

Poin Ekstraksi Data	Kategori Informasi yang Diambil	Relevansi dengan Tujuan Penelitian
Metadata Artikel	Penulis, Tahun Publikasi, Judul, dan Metode Studi Asli.	Integritas dan Konteks.
Persepsi Pengguna	Hasil Kuantitatif atau Kualitatif mengenai <i>Perceived Ease of Use</i> dan <i>Perceived Usefulness</i> (Saifuddin, 2017, dalam (dosen)ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN E-LEARNING.pdf).	Tujuan ke 1: Kemudahan & Manfaat.
Dampak Akademik	Data terkait hasil belajar, seperti perbedaan nilai <i>post-test</i> atau peningkatan capaian kompetensi (Pujiriyanto, 2012, dalam (Pengaruh Penerapan E-Learning Terhadap.pdf).	Tujuan ke 2: Hasil Belajar.

Tantangan & Solusi	Kendala yang Dihadapi (misalnya, jaringan, sosialisasi) dan Faktor Keberhasilan yang Direkomendasikan (Mawardi Nurullah, 2022, dalam (dosen)Catatan Penilaian Ketercapaian Perguruan Tinggi Dalam Menerapkan.pdf).	Tujuan ke 3: Kendala Implementasi.
--------------------	--	------------------------------------

Prosedur analisis data mengikuti kerangka analisis data kualitatif[2] yang berfokus pada Analisis Tematik dan Sintesis Deskriptif. Langkah pertama adalah Reduksi Data, di mana temuan hanya difokuskan pada aspek persepsi, hasil belajar, dan kendala implementasi. Selanjutnya, dilakukan Penyajian Data dengan mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema yang telah ditentukan (Faktor Penerimaan, Dampak Akademik, dan Tantangan Implementasi). Terakhir, Sintesis Deskriptif dilakukan dengan membandingkan dan menginterpretasi pola-pola temuan antar literatur, bertujuan mengidentifikasi konsensus atau kontradiksi, yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan yang kokoh.

Dalam aspek Etika Penelitian, peneliti menjamin integritas akademik dengan memberikan atribusi yang akurat pada setiap sumber yang dikutip[11]. Objektivitas dijaga selama proses interpretasi, dan transparansi prosedur SLS dipertahankan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan[12].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil sintesis tematik dari Studi Literatur Sistematis (SLS) yang dilakukan terhadap publikasi ilmiah yang sudah dipilih, diintegrasikan langsung dengan interpretasi dan pembahasan teoretis. Pembahasan ini bertujuan untuk menguraikan faktor-faktor yang menentukan efektivitas penerapan e-learning sebagai pertemuan tambahan pada mata kuliah berbobot 3 SKS di perguruan tinggi.

Persepsi Pengguna: Penentu Penerimaan Sistem

Sintesis temuan menunjukkan bahwa penerimaan dan efektivitas e-learning sangat ditentukan oleh dua dimensi persepsi pengguna: Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan Manfaat yang Dirasakan (*Perceived Usefulness*).

Konsensus dari seluruh literatur yang disintesis menegaskan bahwa Manfaat yang Dirasakan sangat tinggi. Manfaat utama yang diakui mahasiswa adalah peningkatan fleksibilitas dan aksesibilitas materi, yang dinilai esensial untuk mata kuliah 3 SKS dengan beban materi yang padat[5]. Di sisi lain, Kemudahan Penggunaan umumnya dilaporkan tinggi, namun variabel ini bersifat rapuh dan sangat sensitif terhadap hambatan eksternal.

Tingginya *Perceived Usefulness* memvalidasi peran e-learning sebagai komponen aditif (*blended learning*) yang efektif, bukan pengganti mutlak. Hal ini sesuai dengan model penerimaan teknologi, di mana persepsi manfaat adalah prediktor utama niat penggunaan. Namun, temuan menunjukkan bahwa e-learning akan gagal mencapai tujuannya jika *Perceived Ease of Use* terganggu. Penelitian[1] menggarisbawahi bahwa sekalipun sistem e-learning secara software dirancang mudah, kendala teknis (jaringan dan infrastruktur) langsung menjadikannya sulit digunakan, yang dapat membatalkan seluruh manfaat fleksibilitasnya. Ini mengimplikasikan bahwa fokus

pengembangan sistem harus diperluas dari user interface (antarmuka pengguna) menjadi user experience (pengalaman pengguna) yang didukung infrastruktur dasar yang memadai.

Dampak E-Learning terhadap Capaian Akademik

Sintesis ini bertujuan menguji apakah manfaat persepsi tersebut berkorelasi positif dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah berbobot tinggi. Sebagian besar studi komparatif (80% studi yang mengandung perbandingan) melaporkan bahwa kelompok mahasiswa yang menggunakan e-learning sebagai pertemuan tambahan menunjukkan hasil belajar (nilai post-test atau nilai akhir) yang lebih tinggi atau setidaknya setara dibandingkan kelompok yang hanya belajar secara tradisional[8]. Selain itu, beberapa studi menunjukkan bahwa efektivitas e-learning sangat erat kaitannya dengan peningkatan motivasi dan minat belajar mahasiswa, yang berfungsi sebagai variabel mediasi yang kuat[3].

Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa e-learning tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi merupakan intervensi pedagogis yang berdampak positif pada capaian kognitif mata kuliah 3 SKS. Efektivitas ini muncul karena e-learning memungkinkan mahasiswa untuk melakukan pengulangan materi dan refleksi di luar kelas. Namun, korelasi dengan motivasi menunjukkan bahwa dampak positif tidak terjadi secara otomatis. Peningkatan hasil belajar membutuhkan desain yang mampu memelihara minat mahasiswa, mendorong dosen untuk beralih dari model e-learning yang pasif (hanya mengunggah file) ke model yang interaktif dan mendorong otonomi belajar.

Kendala Implementasi dan Implikasi Kompetensi Pedagogis

Analisis tematik mengidentifikasi dua klaster kendala utama yang secara berulang ditemukan di berbagai institusi, yang pada gilirannya menyoroti faktor kunci keberhasilan di masa depan.

Kendala Teknis/Infrastruktur: Isu kualitas jaringan internet yang tidak stabil atau tidak memadai teridentifikasi sebagai hambatan fundamental, khususnya di luar wilayah metropolitan[9].

Kendala Pedagogis: Isu internal yang sering muncul adalah kurangnya sosialisasi mengenai fitur-fitur interaktif e-learning dan kecenderungan dosen untuk menggunakan sistem hanya sebagai repositori materi[10].

Kendala infrastruktur adalah isu makro yang membutuhkan kebijakan institusi[9]. Namun, kendala pedagogis memiliki implikasi yang lebih dalam terhadap efektivitas. Jika e-learning hanya digunakan untuk menyampaikan materi pasif, ia akan gagal dalam mendorong keterlibatan yang diperlukan untuk mencapai kompetensi mata kuliah 3 SKS. Oleh karena itu, faktor kunci keberhasilan yang muncul dari sintesis literatur adalah desain pembelajaran yang interaktif seperti forum discussion yang wajib dan peningkatan kompetensi pedagogis dosen dalam mengintegrasikan fitur e-learning secara efektif[6]. Efektivitas sistem, dengan demikian, tidak lagi hanya tentang teknologi, melainkan tentang adaptasi dan inovasi metodologi pengajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini ditarik berdasarkan sintesis sistematis terhadap faktor-faktor penentu efektivitas penerapan e-learning sebagai pertemuan tambahan

pada mata kuliah berbobot 3 SKS di perguruan tinggi. Secara keseluruhan, penerapan e-learning terbukti efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran pada mata kuliah SKS tinggi, terutama karena memberikan peningkatan signifikan pada aspek fleksibilitas dan aksesibilitas materi, yang pada gilirannya berkorelasi positif dengan capaian hasil belajar mahasiswa. Efektivitas ini dicerminkan melalui tingginya *Perceived Usefulness* oleh pengguna. Namun, efektivitas sistem sangat rentan terhadap kendala, yang terbagi menjadi masalah infrastruktur dasar (stabilitas jaringan) dan masalah pedagogis (kualitas desain pembelajaran daring dan penggunaan sistem yang pasif).

Keberhasilan jangka panjang penerapan e-learning sangat bergantung pada transisi penggunaan platform dari sekadar file repository menjadi lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif dan interaksi, yang harus didukung oleh peningkatan kompetensi dosen yang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan perlunya studi empiris lanjutan, khususnya studi kasus komparatif di berbagai wilayah geografis guna mengukur dampak variasi infrastruktur terhadap *Perceived Ease of Use* secara kuantitatif. Selain itu, penelitian di masa depan perlu berfokus pada pengembangan dan pengujian model blended learning yang secara eksplisit memanfaatkan fitur interaktif e-learning untuk mata kuliah 3 SKS, yang bertujuan untuk menguji dampaknya terhadap pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyadi, R. S. E. P. (2020). Analisis efektivitas penerapan e-learning di STMIK Eresha. *Kreativitas: Jurnal Ilmiah Program Studi Manajemen Universitas Pamulang*, 8(1), 1-17. <https://doi.org/10.32493/jk.v8i1.y2020.p1-17>
- Sukiman. (2017). *Pemanfaatan e-learning dalam implementasi kurikulum di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (pp. 1-41).
- Indrawan, I. G. A., Juitania, J., & Hidayat, R. A. L. (2021). Faktor pengaruh pembelajaran e-learning progdi S1 akuntansi Universitas Pamulang. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v6i1.8741>
- Sulthan, I., Saifuddin, T., & Elearning, P. S. (2017). Pengembangan e-learning dalam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(4), 751-760.
- Suryati, J., & Gusti, Y. (2024). *Jurnal Edu Research Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 6, 28-35.
- Fatmawati, S. (2019). Efektivitas forum diskusi pada e-learning berbasis Moodle untuk meningkatkan partisipasi belajar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3379>
- Saifuddin, M. F. (2018). E-learning dalam persepsi mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 102-109. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- Sa, H. (2021). Pengaruh penerapan e-learning terhadap hasil belajar mahasiswa Informatika Universitas Dehasen Bengkulu. *Jurnal Petik*, 7(1), 80-86. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v7i1.1007>
- Pendidikan, J. (2022). *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 7(1), 27-38.
- Hidayati, S. (2020). Kendala yang dihadapi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang dalam mengikuti perkuliahan daring pada mata kuliah seminar proposal penelitian selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidik*

Ekonomi dan Kewirausahaan (JPEK), 4(1), 40–51.
<https://doi.org/10.29408/jpek.v4i1.2151>

Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*.

Junaidi, A., & Kusumawardani, S. S. (Eds.). (2020). *Panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi*